STRATEGI PENGURUS DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT MALANG

Muhammad Farhus Sururi¹, Muhammad Odik Afifin²

¹Universitas Al-Qolam Malang | muhammadfarhussururi21@alqolam.ac.id

²Universitas Al-Qolam Malanglodik@alqolam.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan moral santri, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dalam mengembangkan akhlak santri. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima strategi utama yang diterapkan, Pembelajaran berbasis nilai yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, Keteladanan pengurus dan pengajar yang berfungsi sebagai contoh perilaku positif, Pembiasaan perilaku baik yang membangun kebiasaan positif secara konsisten, Penguatan kegiatan keagamaan yang meningkatkan pengetahuan dan spiritualitas santri dan Kegiatan sosial yang mengajarkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak santri, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter baik. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengurus pondok pesantren lainnya untuk merumuskan model pendidikan yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta menegaskan pentingnya peran pondok pesantren dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Strategi, Pengurus, Pondok Pesantren, Akhlak, Santri

STRATEGY OF MANAGEMENT IN DEVELOPING STUDENTS' MORALS AT AL-KHOIROT ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG

Abstract

The pesantren, as an Islamic educational institution, plays a crucial role in shaping the personality and morals of its students, especially in an era of globalization filled with challenges. This study aims to examine the strategies implemented by the management of Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang in developing the character of its students. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observations, interviews, and documentation. The results of the study indicate that there are five main strategies employed: value-based learning that instills Islamic values in daily life, the exemplary behavior of management and teachers serving as positive role models, the habituation of good behavior that consistently builds positive habits, the strengthening of religious activities that enhance students' knowledge and spirituality, and social activities that teach empathy and concern for the community. These strategies have proven effective in improving the character of the students, creating individuals who are not only academically intelligent but also possess good character. This research provides insights for other pesantren managers to formulate more innovative and relevant educational models in line with contemporary developments, while also emphasizing the important role of pesantren in shaping a generation of youth with noble character, ready to face global challenges

Keywords: *Strategy, Management, Islamic Boarding School, Morals, Santri*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moral santri. Di era globalisasi dan teknologi yang terus berkembang, pendidikan akhlak semakin penting untuk membekali para pemuda dengan nilai-nilai etika yang kokoh. (Astika et al., 2024) Akhlak mulia tidak hanya menjadi fondasi bagi kehidupan pribadi santri, namun juga turut menciptakan masyarakat yang harmonis. Maka dari itu, pengelola pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam menyusun dan menerapkan strategi yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas moral santri. (Sawaty, 2018) Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren haruslah komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan santri serta perkembangan

zaman. Berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis nilai, keteladanan dari pengurus dan guru, serta pembiasaan perilaku baik melalui kegiatan sehari-hari, menjadi bagian integral dari proses pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, penguatan kegiatan keagamaan dan sosial juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlak santri. (Candrawati & Zikry Septoyadi, 2022).

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam klasik yang memberikan pengajaran agama kepada murid-muridnya dalam lingkungan asrama. (Tamim, 2024) Para santri hidup bersama di dalam kompleks pesantren, yang umumnya dilengkapi dengan masjid sebagai pusat aktivitas, ruang kelas, dan sarana lainnya. Proses pembelajaran di pondok pesantren dipimpin oleh seorang kiai sebagai tokoh utama, yang memberikan arahan

langsung kepada santri melalui pengajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Secara bahasa, istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang artinya tempat singgah, sedangkan "pesantren" berasal dari kata "santri", yang menunjukkan tempat menuntut ilmu bagi para santri. Gabungan kedua istilah ini menggambarkan fungsi pesantren sebagai tempat tinggal sekaligus pusat pembelajaran agama Islam.(Fitri & Ondeng, 2022)

Strategi merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dengan menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, kemudian menentukan tindakan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.(Akay et al., 2021) Strategi pengurus pesantren bisa diartikan sebuah rencana yang dirancang untuk mendukung perkembangan karakter dan kompetensi santri melalui pengelolaan sumber daya dan penerapan program-program kegiatan, sehingga tujuan pendidikan dan pembinaan santri dapat tercapai.(Bahtiar et al., 2023) Pengurus pondok pesantren memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan kondusif bagi perkembangan santri.(Nur Muslimah, 2021) Strategi yang mereka terapkan akan sangat menentukan kualitas pendidikan, moral, dan tingkat kedisiplinan santri.(Nurussofiah et al., 2023)

Pengurus pondok pesantren adalah orang-orang yang dipercaya oleh pengasuh untuk membantu menjalankan dan mengembangkan pesantren, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan santri dan menjaga tradisi pesantren.(Rosyda Mufida, 2023) Pengurus pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan

membimbing kegiatan santri sehari-hari, baik dalam hal kedisiplinan, ibadah, maupun pembelajaran.(Rosyda Mufida, 2023) Mereka menjadi penghubung antara santri dengan pengasuh dan dewan pengajar, memastikan semua kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan aturan pondok.(Sumarni et al., 2020) Pengurus dipilih dari santri-santri terbaik yang memiliki kemampuan dan dedikasi tinggi. Karena kedekatannya dengan santri, pengurus dapat dengan mudah memahami kondisi dan kebutuhan mereka, sehingga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat.(Nur Muslimah, 2021)

Akhlak adalah sifat-sifat yang sudah ada pada manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwanya. Sifat-sifat ini akan selalu menyertai manusia dalam kehidupannya. Akhlak dapat terwujud dalam dua bentuk perbuatan, yaitu perbuatan baik yang disebut akhlak mulia, dan perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela. Bentuk perbuatan yang muncul tergantung pada bagaimana sifat-sifat tersebut dibina dan dikembangkan.(Quddus, 2020) Akhlak Secara etimologis, istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "khuluq" yang merupakan bentuk jamak dari "akhlaq". Kata ini memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Kata "khuluq" sendiri berakar dari kata "khalaqa" yang berarti menciptakan. Kata "khalaqa" juga memiliki keterkaitan dengan kata "Khaliq" (Pencipta), "makhluq" (yang diciptakan), dan "khalq" (penciptaan). Dalam konteks akhlak, hal ini mengandung makna bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara perilaku manusia sebagai makhluk dengan kehendak Allah SWT sebagai Sang Pencipta. Dengan kata lain, akhlak mencerminkan keselarasan antara

tindakan manusia dengan kehendak ilahi.(Maulida, Abd Mukti, 2022) Menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang mendalam dan tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Sifat ini menjadi sumber bagi tindakan-tindakan yang muncul secara spontan dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang mendalam terlebih dahulu.(Suryadarma & Haq, 2015).

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang belajar agama Islam di pondok pesantren. Mereka biasanya tinggal di asrama dan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terstruktur. Selain belajar agama, para santri juga diajarkan berbagai macam keterampilan,(Nina Nuratiqoh, Gunawan Ikhtiono, 2018) .kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itu, perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk santri. Dalam arti luas dan umum santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke masjid dan berbagai aktifitas lainnya.(Kaimudin, 2022) Terdapat dua dugaan mengenai asal-usul kata santri. Pertama, kata ini diduga berasal dari bahasa Sanskerta *santri* yang berarti melekat huruf. Kedua, ada juga yang meyakini bahwa kata ini berasal dari bahasa Jawa *santri* yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya.(Herman, 2013)

Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam. Didirikan pada tahun 1963 oleh KH. Syuhud Zayyadi, pesantren ini terletak di Desa Karanguko, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dengan visi untuk mencetak ilmuan

yang ulama dan ulama yang ilmuan, Al-Khoirot menggabungkan sistem pendidikan salaf dan modern, yang dikenal sebagai pesantren salaf berbasis modern. Pondok Pesantren Al-Khoirot mengimplementasikan sistem pendidikan yang mengedepankan pengajaran kitab kuning dengan metode tradisional seperti sorogan, dan bandongan, Pesantren ini juga memperkenalkan pendidikan formal melalui Madrasah Diniyah pada tahun 1966 untuk putra dan tahun 1970 untuk putri, sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2009 Hal ini memungkinkan santri untuk mendapatkan pendidikan agama sekaligus pendidikan umum yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai metode yang digunakan oleh pengelola pondok pesantren Al-khoirot dalam meningkatkan moral santri. Dengan pendekatan kualitatif dan observasi, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman dan praktik terbaik dari pondok pesantren Al-khoirot. Hasil penelian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pengelola pondok pesantren dalam merancang strategi yang lebih kreatif dan efektif, serta memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan Islam secara menyeluruh, Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam dan bagaimana pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam membentuk karakter santri yang unggul dan berakhlak mulia.

Demi menjawab pertanyaan tersebut maka pondok pesantren Al-khoirot malang menyiapkan santrinya

agar bisa menghadapi era globalisasi dan teknologi dengan memegang teguh akhlak mulia yang menjadi hal penting dalam ajaran islam. Dalam mengembangkan akhlak santri tidak selalu dengan teori yang didapatkan didalam kelas tetapi juga dengan praktik kesehariannya, maka karena hal tersebut peneliti tertarik untuk menulis dengan judul “strategi pengurus dalam mengembangkan akhlak santri di pondok pesantren Al-khoirot malang”

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. (Purwanto & Alimni, 2023) dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan” ini mengkaji tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Quraniyah dalam membina akhlak santri, hasil dari penelitiannya terdapat beberapa strategi yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, ganjaran dan hukuman.(Aulia & , Sobirin, 2025) dengan judul “strategi pembinaan akhlak santri dalam menyelesaikan problematika pergaulan di asrama Al-Musthafa ma’had Al-Zaytun” ini mengkaji tentang strategi pengurus asrama dalam membina akhlak santri, hasil dari penelitian tersebut adalah Setiap pengurus asrama Al-Musthafa memiliki strategi berbeda dalam membina akhlak santri. Mereka mencatat perkembangan santri dalam buku khusus untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan melakukan evaluasi, salah satu yang digunakan adalah keteladanan dan pembiasaan. (Ramdan et al., 2024) dengan judul “strategi pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan akhlak di pondok pesantren hidayatullah kabupaten fakfak” ini

mengkaji tentang strategi pimpinan dalam meningkatkan kualitas akhlak santri, hasil dari penelitiannya adalah terdapat beberapa strategi yang diterapkan di pondok pesantren hidayatullah kabupaten fakfak yaitu penguatan pembelajaran agama, kegiatan keagamaan rutin, keteladanan guru dan pengasu, pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan santri melalui program kepemimpinan, keterlibatan orang tua dan masyarakat, evaluasi dan pengawasan serta pembinaan akhlak melalui disiplin positif. Berbeda dengan penelitian saya yang lebih spesifik mengkaji tentang strategi mengembangkan akhlak santri yang dilakukan oleh pengurus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks sosial dan budaya pondok pesantren Al-khoirot. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pengurus pondok pesantren Al-khoirot merumuskan dan menerapkan strategi dalam mengembangkan akhlak santri. Metode penelitian ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi pengurus dalam mengembangkan akhlak santri Penelitian kualitatif deskriptif adalah cara untuk mempelajari sesuatu secara mendalam dengan melihat data seperti tulisan, gambar, atau dokumen. Tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan sesuatu itu dengan detail, dengan fokus pada arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan.(Subandi, 2011) loade mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai Suatu tradisi ilmiah

sosial tertentu yang bergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh para ahli yang berkecimpung di bidang tersebut, baik pengamatan terhadap sesama ahli maupun terhadap bidang keilmuan itu sendiri. (Bauto, 2014) Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan dan mengkaji fakta-fakta mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak ditanamkan pada santri di pondok pesantren Al-khoirot yang terletak di Karangsono, Pagelaran, Malang, Jawa timur.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu Observasi, Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan di pondok pesantren Al-khoirot, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi antara pengurus, pengajar, dan santri serta penerapan strategi yang digunakan. Data primer dalam Penelitian ini dikumpulkan langsung dari lapangan dan mencakup berbagai informasi mengenai strategi pengurus dalam mengembangkan akhlak santri di pondok pesantren Al-khoirot Malang, pengumpulan data melibatkan pengurus, guru dan santri. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal dan skripsi,

Teknik yang kedua adalah wawancara. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pengurus pondok pesantren Al-khoirot, guru, dan santri untuk menggali informasi lebih mengenai strategi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak. Wawancara ini memberikan kesempatan bagi responden untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara mendetail. Untuk memastikan representasi karakteristik populasi, penelitian ini menggunakan sampel. Menurut (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang,

2023), sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi dengan tujuan mewakili karakteristik keseluruhan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Al-khoirot yaitu 43 pengurus, 45 wali kelas atau kamar, dan 674 santri. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sebuah metode yang menurut Sugiyono dilakukan berdasarkan pertimbangan spesifik. Tujuannya adalah memperoleh data yang lebih relevan dan representatif dalam menggambarkan fenomena penelitian. (Ani et al., 2021)

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah individu yang secara aktif mengikuti dan memberikan kontribusi pada kegiatan pengembangan, serta pihak-pihak yang memiliki wawasan luas terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan kriteria ini, terpilih 4 pengurus, 2 wali kelas atau kamar, dan 6 santri yang terlibat dalam pengembangan akhlak sebagai sampel. Mereka akan diwawancarai untuk menggali informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai jalannya proses pengembangan akhlak.

Teknik yang terakhir dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, program kegiatan, dan catatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-khoirot. Dokumentasi ini memberikan konteks tambahan untuk memahami strategi yang diterapkan. (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020). selain itu peneliti juga mengakses data internal pengurus seperti struktur dan laporan keaktifan pengurus dalam

mengembangkan akhlak santri yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengorganisasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori yang relevan. Proses analisis melibatkan penyusunan pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pengurus pondok pesantren Al-khoirot dalam mengembangkan akhlak santri. Informasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengembangan (Ahmad, 2021). Untuk memastikan keakuratan data, peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu pengurus pondok, guru, dan santri. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Al-khoirot dalam mengembangkan akhlak santri. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Nilai

Pondok pesantren Al-khoirot menggunakan pembelajaran berbasis nilai sebagai cara utama untuk mengembangkan akhlak santri. Kurikulumnya dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan sehari-hari, tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga etika dan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. (Maskuro, 2025) Pembelajaran berbasis nilai yang diterapkan di pondok pesantren Al-khoirot terbukti efektif dalam menanamkan prinsip-prinsip akhlak kepada santri. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang etika dan moralitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini akan membentuk kepribadian santri yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan zaman.

2. Keteladanan Pengurus dan Pengajar

Keteladanan dari pengurus dan pengajar menjadi faktor kunci dalam proses pengembangan akhlak santri. Pengurus pondok pesantren Al-khoirot berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, sehingga santri dapat meniru sikap positif tersebut. Memberikan teladan berarti menunjukkan contoh perilaku positif yang patut diikuti, termasuk dalam hal ibadah, tutur kata yang sopan, kedisiplinan, kelemahlembutan, keramahan, serta sikap saling menghargai. (Neli Maulidiyah, 2023) Keteladanan dari pengurus dan pengajar merupakan elemen kunci dalam pembentukan akhlak santri.

Santri cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang dianggap sebagai panutan. Oleh karena itu, pengurus pondok pesantren harus senantiasa menjaga sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Kegiatan diskusi dan refleksi diri yang dilakukan secara rutin juga membantu santri untuk merenungkan tindakan mereka dan memperbaiki diri, sehingga menciptakan budaya saling mengingatkan di antara mereka.

3. Pembiasaan Perilaku Baik

Pembiasaan perilaku baik merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan akhlak santri. Pengurus pondok pesantren Al-khoirot menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membiasakan santri melakukan tindakan positif, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kegiatan harian yang terstruktur ini membantu santri untuk membangun kebiasaan baik secara konsisten.(Purwanto & Alimni, 2023) Pembiasaan perilaku baik di pondok pesantren Al-khoirot sangat penting dalam membentuk karakter santri. Melalui kegiatan sehari-hari yang terstruktur, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, santri dilatih untuk menjadikan akhlak baik sebagai bagian dari rutinitas mereka. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk kebiasaan positif, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual santri dengan Tuhan. Dengan demikian, pembiasaan ini menjadi landasan bagi pengembangan akhlak yang lebih mendalam.

4. Penguatan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan akhlak santri di pondok pesantren Al-khoirot. Pengurus menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti halaqah, kajian kitab kuning, dan perayaan hari besar Islam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga untuk memperkuat spiritualitas dan kedisiplinan santri.(Tajkiatu Zahra, Bunga Amarilis Rizky Mauludy, Anas Tri Ridlo Dina Yuliana, 2025) Kegiatan keagamaan yang intensif di pondok pesantren Al-khoirot memberikan dampak positif terhadap spiritualitas dan disiplin santri. Kegiatan seperti halaqah dan kajian kitab kuning tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga memperdalam rasa cinta santri terhadap ajaran Islam. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan juga membantu santri untuk merasakan kedamaian batin dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab moral mereka sebagai individu Muslim.

5. Kegiatan Sosial dan Kepedulian Masyarakat

Pengurus pondok pesantren Al-khoirot juga mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari pengembangan akhlak santri. Melalui program bakti sosial dan partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan lainnya, santri diajarkan untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini membantu santri memahami

pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat.(Riawan, 2023) Kegiatan sosial yang melibatkan santri dalam kepedulian terhadap masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan akhlak sosial mereka. Melalui partisipasi dalam bakti sosial dan kegiatan

kemanusiaan lainnya, santri belajar untuk memiliki empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang lain dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

NO	Strategi	Manfaat
1	Pembelajaran berbasis nilai	Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter santri yang baik.
2	Keteladanan pengurus dan guru	Menjadi contoh perilaku positif, menciptakan budaya saling mengingatkan di antara santri
3	Pembiasaan perilaku baik	Membangun kebiasaan positif secara konsisten, memperkuat hubungan spiritual santri dengan Tuhan.
4	Penguatan Kegiatan Keagamaan	Meningkatkan pengetahuan agama, memperdalam rasa cinta santri terhadap ajaran Islam.
5	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Masyarakat	Mengajarkan empati dan kepedulian terhadap sesama, meningkatkan kontribusi santri terhadap masyarakat.

Tabel ini merangkum strategi yang digunakan dan manfaat yang diperoleh dari masing-masing strategi dalam pengembangan akhlak santri di pondok pesantren Al-khoirot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Al-khoirot memiliki dampak positif terhadap perkembangan akhlak santri. Santri yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren menunjukkan peningkatan dalam

sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengurus pondok pesantren lainnya untuk mengembangkan model pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengurus pondok pesantren Al-khoirot memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan

pendidikan yang mendukung perkembangan akhlak santri. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan pondok pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan globalisasi dengan penuh integritas.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam mengembangkan akhlak santri. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa strategi-strategi seperti pembelajaran berbasis nilai, keteladanan pengurus dan guru, pembiasaan perilaku baik, penguatan kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial dan kepedulian masyarakat, secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren mengalami peningkatan dalam sikap dan perilaku

yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai bagaimana strategi pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot mengembangkan akhlak santri dapat dijawab dengan jelas. Pengurus tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat.

Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Al-khoirot memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan akhlak santri tidak hanya bergantung pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan akhlak melalui kegiatan sehari-hari yang terencana. Oleh karena itu, penting bagi pengurus pondok pesantren untuk terus berinovasi dalam merumuskan strategi-strategi baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). Peran Kepemimpinan Kiai: Karakter Kiai dan Pola Pembentukan Karakter Santri. *E-Journal Studia Manajemen*, 10(1), 25–32.
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Astika, L., Nur Evisa, S., & Chanifudin. (2024). Peran Pesantren Dalam

- Membentuk Karakter Diera Globalisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 679–687. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1191>
- Aulia, S., & Sobirin, M. N. A. (2025). Journal of Islamic Studies. *1 Maret*, 2(5), 454–463.
- Bahtiar, Y., Syaifuddin, M., & Khasibah, N. (2023). Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri. *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 35–54. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v4i1.413>
- Bauto, L. M. (2014). PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11–25. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>
- Candrawati, V. L., & Zikry Septoyadi. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Kalangan Santriwati Pondok Al-Hidayah Di Dusun Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(1), 826–839. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss1.art1>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Pusraka Ilmu Group*.
- Herman, O. (2013). Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA. *Jurnal Islamic Review*, 6(2), 145–158.
- Kaimudin, P. F. S. (2022). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i2.6>
- Maskuro, V. L. (2025). Integrasi Ilmu di Pondok Pesantren: Kajian Terhadap Pengalaman Dalam Mengintegrasikan Ilmu. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 51–63.
- Maulida, Abd Mukti, Y. B. (2022). Upaya Pembinaan Akhlak Santri Di Dayah Modern Maqamam Mahmuda Takengon Budianti Institut Agama Islam Negeri Takengon Uin Sumatera Utara Medan. In *Pendidikan Islam* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2901>
- Neli Maulidiyah. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Peran Pesantren pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Attholibiyah Bumijawa Tegal. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 16–40. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i1.379>
- Nina Nuratiqoh, Gunawan Ikhtiono, H. K. N. (2018). Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(8), 761–769.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, K. A. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Nur Muslimah, E. M. (2021). Peran Pengurus Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa

- Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 3(1), 56–78.
- Nurussofiah, F. F., Muhammad, D. H., & Prasetya, B. (2023). Strategi Kepemimpinan Pondok dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Islamika*, 5(1), 296–315. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2786>
- Purwanto, P., & Alimni, A. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 342–350. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3447>
- Quddus, A. (2020). Akhlak Tasawuf Mazhab Cinta Meraih Kebahagiaan Dunia & Akherat. In *Akhlak Tasawuf*.
- Ramdan, M., Amin, S., Huzain, M., Ramdan, M., Naskah, R., Desember, D., Islam, P., & Ahklak, P. (2024). STRATEGI PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH KABUPATEN FAKFAK. 1(2), 23–42. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx>
- Riawan, D. K. (2023). Pembentukan Akhlak Moral Santri di Pondok Pesantren Sebagai Tujuan Utama Pendidikan Dengan Kurikulum Berbasis Agama. *Seminar Nasional Negeri Surabaya 2023*, 653–661.
- Rosyda Mufida, K. (2023). Peran Pengurus Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar Pada Santri. *Gahwa*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i2.238>
- Sawaty, I. (2018). STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI Sawaty, I. (n.d.). STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Strategy For the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school).DI PONDOK PESANTREN (Strategy For the moral guidance of Academy Santri Cot. *Al-Mau'izhah*, 1(1), 35–47.
- Subandi. (2011). DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN. *Harmonia*, 11, 173–179.
- Sumarni, Sa'dullah, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Peran Pengurus Pondok dalam Menerapkan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(7), 168–176. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Tajkiatu Zahra, Bunga Amarilis Rizky Mauludy, Anas Tri Ridlo Dina Yuliana, F. F. (2025). *Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Manar Pengasih Kulon Progo*. 2(2).
- Tamim, R. (2024). PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (MODEL PESANTREN DAN MADRASAH). *AT-TARBIYAH*, 2(1), 476–493.